BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pengembangan model belajar *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS, yang dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, dapat di simpulkan beberapa temuan seperti berikut:

Pertama, model belajar *cooperative learning* mempunyai efektivitas yang cukup tinggi untuk membelajarkan materi tentang pokok bahasan pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam dilihat dari perbedaan hasil pretes dan postes yang dicapai oleh siswa. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara hasil pretes dengan postes yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi tentang pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam. Keefektipan model belajar cooperative learning dalam membelajarkan pendidikan IPS, memprasyaratkan kinerja profesional guru dalam kapasitasnya sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. Keterbukaan dan kepekaan guru dalam memberikan layanan sosial akademis kepada siswa dalam pembelajaran melalui pengkondian iklim pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan potensi siswa secara optimal, merupakan prasyarat iringan yang bersifat substansial dalam pengembangan model cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan IPS. Kemampuan dan kepedulian guru dalam memediasi dan menstabilisasi pengembangan dan pelatihan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa, menjadikan pembelajaran pendidikan IPS semakin bermakna dalam dimensi pendidikan dan pembentukan warga negara yang baik secara dini.

Kedua, model belajar *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap, dan keterampilan-keterampilan sosial dengan cukup tinggi dalam mempelajari materi tentang pajak,

transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam dalam pembelajaran Pendidikan IPS bagi siswa kelas V sekolah dasar. Atau dengan kata lain, model *cooperative learning* telah mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi tentang pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam. Peningkatan perolehan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS dengan model cooperative learning, akan tercapai dengan baik bilamana adanya keterbukaan dan kepedulian guru terhadap potensi dan eksistensi siswa, melalui pengembangan iklim pembelajaran yang demokratis, terbuka, kooperatif, dan koloboratif akademik dalam iklim kemitraan. Hubungan yang dekat dan layanan secara optimal dalam dimensi akademis, mendorong tumbuh-berkembangnya ikatan kebersamaan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Iklim kemitraan yang kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan IPS, memungkinkan perolehan hasil belajar yang optimal, baik dalam penguasaan materi secara konseptual maupun sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial yang merupakan tujuan dan esensi dari pendidikan IPS.

Ketiga, model *cooperative learning* dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan iteraktif dalam mempelajari materi tentang pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam. Keadaan tersebut tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, pada saat di lakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*. Iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif, akan terwujud dalam pembelajaran pendidikan IPS bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya pembelajaran.

Keempat, model belajar *cooperative learning* dapat meningkatkan kegairahan, motivasi, penguasaan materi, dan keakraban siswa dalam mempelajari materi tentang pokok bahasan pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam. Dengan kata lain, kegairahan, motivasi, penguasaan materi, dan keakraban dalam belajar

mengenai materi pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam mengalami peningkatan yang cukup tinnggi pada saat pembelajaran dengan model *cooperative learning*. Iklim pembelajaran yang demikian bisa berkembang, bilamana adanya penerimaan dan kesadaran diri guru selaku mediator dan supervisor pembelajaran terhadap keberadaan siswa dengan segala potensinya sebagai sentral pembelajaran, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Kelima, model belajar *cooperative learning* dapat meningkatkan dan mengembangkan iklim serta suasana belajar mengajar yang aktif dan interaktif, serta terbuka dalam mempelajari materi tentang pajak, transportasi dan komunikasi, dan sumber daya alam, sehingga menyebabkan guru semakin mudah dan bergairah dalam melakukan pembelajaran. Dalam bahasa yang berbeda dapat dikatakan, iklim dan suasana belajar siswa yang aktif dan interaktif, serta terbuka dalam mempelajari materi tentang pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam dengan menggunakan model *cooperative learning*, telah menyebabkan guru semakin bergairah dalam melakukan pembelajaran. Pengembangan iklim pembelajaran yang aktif dan interaktif, akan terwujud manakala guru mampu memerankan dirinya sebagai pembimbing dan menejer pembelajaran yang demokratis, sehingga siswa merasakan adanya kedekatan dan kebersamaan yang utuh dengan guru selama berlangsungnya pembelajaran.

Keenam, model belajar *cooperative learning* juga dapat digunakan untuk membelajarkan materi atau pokok bahasan lain selain mata pelajaran Pendidikan IPS. Hal ini dapat di lihat dari tingkat efektivitas model *cooperative learning* dalam meningkatkan prestasi dan pola interaksi belajar siswa dalam mempelajari materi dari pokok bahasan tentang pajak, transportasi dan komunikasi, serta sumber daya alam. Hal tersebut bisa dilakukan, dengan mempertimbangkan karakteristik potensi diri siswa dan latar sosial budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, pemahaman dan kejelian guru dalam memahamai karakteristik siswanya secara utuh, merupakan salah satu prasyarat penggunaan model cooperative learning secara efektif.

B. Rekomendasi

Berkenaan dengan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan model belajar *cooperative learning* melalui penelitian tindakan ini, dalam rangka perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS khususnya pada jenjang sekolah dasar, sehingga ini bisa dikembangkan penggunaannya dan berhasil secara efektif, maka perlu diperhatikan beberapa faktor substansial seperti berikut:

Pertama, pandangan dan kesanggupan guru untuk menerima dan bersedia dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap pola dan model mengajarnya yang selama ini telah dilaksanakan dan dipandang sebagai suatu kerangka konseptual yang baku dalam melakukan pembelajaran. Di samping itu, kemampuan dan jiwa profesionalisme guru untuk menerima sesuatu yang baru dalam konsepsi model mengajar yang telah di anutnya merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan dan keberhasilan model *cooperative learning* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Bila faktor tersebut telah ada dan dimiliki oleh guru, model pembelajaran dengan *cooperative learning* merupakan salah satu alternatif yang mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk dikembangkan dalam upaya mengatasi keresahan seputar rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yang terjadi dewasa ini.

Kedua, daya dukung kepala sekolah sebagai fihak yang paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapangan mempunyai landasan yang kuat untuk melakukan inovasi terhadap model mengajar yang selama ini telah dilakukan dan dikembangkannya. Daya dukung dari kepala sekolah merupakan faktor yang terkait secara langsung dengan sistem pemyelenggaraan pendidikan, sehingga dukungan baik secara moril maupun materiil akan menjadikan model *cooperative learning* sebagai

suatu model yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Ketiga, daya dukung dan rasa tanggap para pengelola pendidikan khususnya pendidikan dasar (SD) dan instansi-instansi terkait lainnya yang secara langsung berhubungan dan menangani masalah pengembangan tenaga kependidikan dasar, khususnya bagi pengelola LPTK yang menangani pengelolaan program pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), merupakan faktor pendukung yang substansial bagi keberhasilan dan keefektifan pengembangan model *cooperative learning* dalam pembelajaran. Dengan demikian, apa yang telah dihasilkan melalui penelitian ini, hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan dan pengembangan kurikulum bagi calon-calon tenaga pendidikan di sekolah dasar (guru SD).

Keempat, adanya penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pengembangan model *cooperative learning* secara lebih luas, baik dilihat dari pelibatan variabel maupun kerangka teoritiknya, sehingga pengembangan model *cooperative learning* dalam pembelajaran menjadi semakin sempurna dan sekaligus sebagai media yang efektif dalam mempopulerkan model tersebut dalam dunia pendidikan sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kelima, kesamaan karakteristik sekolah dan daya dukung berbagai fihak secara langsung dalam penelitian, merupakan syarat utama dalam menggeneralisasi hasil penelitian ini, sehingga pengembangan model *cooperative learning* pada lokasi dan tempat lainnya harus memperhatikan beberapa karakteristik sekolah dan kultur masyarakat setempat (siswa) yang dilibatkan dalam penelitian ini. Di samping itu, karena penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol dalam pelaksanaannya, maka hasil dari penelitian ini hanya bisa diberlakukan pada sekolah dan kelas lokasi penelitian. Konsepsi akademis ini, merupakan salah satu kelemahan dari penelitian ini, sehingga kepada para peneliti lanjut disarankan bila mengembangkan model

cooperative learning, hendaknya melibatkan variabel dan subyek penelitian yang lebih banyak, sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mampu memformulasikan model *cooperative learning* secara lebih baik dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini.